

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Metode Demonstrasi

##### 1. Pengertian Metode

Kata metode berasal dari kata *method*. Metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.<sup>8</sup> Metode mengajar adalah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dalam belajar.<sup>9</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah<sup>10</sup> metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Degeng metode pembelajaran diacukan sebagai cara-cara yang dapat digunakan dalam kondisi tertentu untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Dalam proses interaksi belajar mengajar, metode yang diperlukan oleh seorang guru sangat bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli pendidikan. Selain itu juga dalam

---

<sup>8</sup> Zein, *Methodologi*, 167.

<sup>9</sup> Nana Sujana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 1995), 76.

<sup>10</sup> Djamarah, *Strategi Belajar*, 18.

proses belajar mengajar tidak bisa terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tidak bisa dicapai dengan baik.

Ada beberapa metode yang dikenal dalam pembelajaran, diantaranya yaitu metode ceramah, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode eksperimen, metode jigsaw, metode snow bolling, metode tanya-jawab, dan sebagainya.

Dengan memilih metode yang tepat, seorang guru selain dapat menentukan output atau hasil lulusan yang terbaik, juga akan memberikan landasan keberhasilan bagi lembaga pendidikan itu sendiri serta akan menjadikan suatu pengalaman yang sangat bernilai tersendiri bagi peserta didik.

Oleh karena itu, untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan kreatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru dapat memilih metode demonstrasi, karena dalam pelajaran ini banyak materi yang dapat diterapkan dan dipraktekkan secara langsung dikelas, seperti cara wudulu, tayammum, sholat, zakat, ibadah haji dan lain-lain.

Edi Soewardi Kertawijaya mengatakan bahwa “metode Demonstrasi ini mencoba mengusahakan agar murid memperoleh pengertian dan gambaran yang lebih luas”.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Armai Arief, dengan

---

<sup>11</sup> Edi Soewardi Kertawijaya, *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), 15.

menggunakan metode demonstrasi, guru telah mengfungsikan seluruh alat indera murid.<sup>12</sup>

## 2. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Hisyam Zaini metode demonstrasi merupakan strategi pembelajaran di mana siswa untuk mempraktekan ketrampilan spesifik yang dipelajari didalam kelas melalui demonstrasi, siswa diberi waktu untuk mempraktekan scenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan ketrampilan dan tehnik yang baru saja dijelaskan.<sup>13</sup>

Demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.<sup>14</sup>

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.<sup>15</sup>

Pengertian metode demonstrasi yang lain adalah cara belajar dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu di hadapan

---

<sup>12</sup> Arief, *Pengantar*, 37.

<sup>13</sup> Hisyam Zaini et.al., *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi* ( Yogyakarta : CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), 73.

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 208.

<sup>15</sup> Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail, 2009), 47.

murid, dengan menggunakan alat atau media tertentu yang dilaksanakan didalam kelas maupun di luar kelas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang digunakan guru untuk memperagakan serta memperlihatkan suatu proses sesuai dengan materi yang diajarkan baik secara langsung maupun tidak langsung yang diikuti oleh murid agar pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan dapat dipahami dan dikuasai oleh murid.

Jadi metode demonstrasi yaitu sebuah cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan cara memperlihatkan peragaan sesuatu/kegiatan baik langsung maupun menggunakan peraga. Khusus pada pembahasan ini yaitu memperagakan tentang wudlu. Baik menggunakan metode visual maupun secara langsung.

Sesuai dengan definisi metode demonstrasi yaitu memperlihatkan, memperagakan dan mempraktikkan, maka tujuan metode demonstrasi yaitu anak dibimbing dan diarahkan untuk menggunakan mata dan telinga secara terpadu sebagai hasil dari pengamatan kedua indera itu dapat menambah penguasaan materi pelajaran yang diberikan. Penerapan tujuan metode demonstrasi lebih banyak digunakan untuk memperjelas cara mengerjakan atau kaifiyat suatu proses ibadah, misalnya wudlu, wudlu, haji dan materi lain yang bersifat motorik. Metode demonstrasi merupakan suatu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai pelajar lebih baik. Metode demonstrasi anak dilatih untuk menangkap unsur-unsur penting untuk proses pengamatan, maka

kemungkinan melakukan kesalahan sangat kecil bila terus menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru dibandingkan jika ia melakukan hal yang sama hanya berdasarkan penjelasan lisan oleh guru.<sup>16</sup>

Tujuan metode demonstrasi dalam proses belajar menurut Muhibbin Syah adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Sudjana tujuan dari demonstrasi adalah untuk memperagakan atau mempertunjukkan suatu ketrampilan yang akan dipelajari oleh siswa.<sup>18</sup>

Dengan demikian, diharapkan nantinya metode demonstrasi mampu memberikan nilai tambah dalam pembelajaran, dalam segi tingkat pemahaman siswa bisa meningkat dan jauh lebih baik sehingga para peserta didik nantinya mampu menerapkan dan mengamalkan materi yang dipahami dalam kehidupannya sehari-hari.

Kelebihan metode demonstrasi antara lain :<sup>19</sup>

- a. Dapat membuat pengajaran lebih jelas dan lebih kongkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat)
- b. Siswa lebih mudah memahami apa yang sedang dipelajari
- c. Proses pengajaran lebih menarik
- d. Siswa dituntut aktif untuk mengamati, menyesuaikan antara teori, dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

---

<sup>16</sup> Moeslichatun, *Metode Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 116.

<sup>17</sup> Syah, *Psikologi Pendidikan*., 208.

<sup>18</sup> Sujana, *Dasar*., 217.

<sup>19</sup> Djamarah, *Strategi Belajar*., 90.

Sedangkan menurut muhibin Syah kelebihan kelebihan metode Demonstrasi antara lain :

- a. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- b. Proses belajar mengajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.<sup>20</sup>

Adapun kekurangan metode Demonstrasi antara lain :<sup>21</sup>

- a. Memerlukan ketrampilan guru secara khusus
- b. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- c. Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang panjang, mungkin mengambil pelajaran yang lain.

Langkah-langkah menggunakan metode Demonstrasi antara lain :

- a. Mulailah demonstrasi yang merangsang siswa
- b. Ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- c. Pusatkan perhatian siswa untuk mengikuti jalannya demonstrasi.
- d. Memberi kesempatan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan demonstrasi.

---

<sup>20</sup> Syah, *Psikologi Pendidikan.*, 209.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 91.

Langkah-langkah mengakhiri demonstrasi :

- a. Memberi siswa tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan demonstrasi.
- b. Guru memberikan evaluasi tentang demonstrasi.

## B. Kemampuan Wudlu Siswa

### 1. Kemampuan

Kemampuan identik dengan kecerdasan. Kemampuan atau kecerdasan adalah istilah yang umum yang digunakan untuk menjelaskan sifat pikiran yang mencakup sejumlah kemampuan, seperti kemampuan menalar, meencanakan bahasa, berfikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa dan belajar.<sup>22</sup>

### 2. Wudlu

Wudlu berasal dari bahasa arab yang artinya bersih lagi elok.<sup>23</sup> Sedangkan pengertian wudlu menurut Nursyamsudin ialah membersihkan anggota tubuh dengan air yang suci mensucikan berdasarkan syarat dan rukun yang telah ditentukan untuk menghilangkan hadats kecil.<sup>24</sup>

#### a. Sebab Wudlu

Orang yang hendak melaksanakan shalat harus berwudlu untuk menghilangkan hadats kecil. Suci dari hadats kecil termasuk syarat sahnya shalat. Orang yang shalat tanpa wudlu maka tidak sah shalatnya. Sebab Rasulullah SAW bersabda sbb:

<sup>22</sup> <http://id.wikipedia.org/kecerdasan>, diakses tanggal 10 Agustus 2014 pukul 20.30.

<sup>23</sup> Syarifuddin Anwar, *Kamus Al Misbah (Arab – Indonesia)*,(Jakarta: Bina Iman), 617

<sup>24</sup> Nursyamsudin, *Fiqih*,(Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2009), 208

قال رسول الله ص م. لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ

حَتَّى يَتَوَضَّأَ. (رواه البخاري ومسلم)

Artinya: Nabi SAW bersabda: Allah SWT tidak menerima shalat diantara kamu apabila berhadats, hingga ia berwudlu. ( HR. Bukhari dan Muslim).

#### b. Syarat Wudlu

Syarat-syarat Wudlu ialah:

- 1) Islam
- 2) Mumayyiz
- 3) tidak berhadats besar.
- 4) Memahami air suci dan mensucikan
- 5) Tidak ada yang menghalangi air sampai ke kulit.<sup>25</sup>

#### c. Rukun Wudlu

Rukun wudlu atau fardlu wudlu ada 6 perkara, yaitu:

- 1) Niat wudlu saat membasuh muka
- 2) Membasuh seluruh muka dengan sempurna
- 3) Membasuh kedua tangan sampai siku-siku
- 4) Membasuh sebagian kepala (ubun-ubun)
- 5) Membasuh kedua kaki sampai ke mata kaki
- 6) Tertib (berurutan) sebagaimana di atas.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Ibid.,209

<sup>26</sup> Muhammad Hammam Nashiruddin, *Terjemah Fathul Qarib*, (Kudus : Menara kudus), 47-57



d. Yang membatalkan wudlu

- 1) Keluar sesuatu dari qubul maupun dubur baik berupa angin maupun cairan ( darah, kencing, mani, madzi, wadi, nanah,tinja) dsb.
- 2) Hilang akal yang disebabkan mabuk, tidur,gila dsb
- 3) Bersentuhan kulit laki-laki dengan kulit perempuan bukan muhrimnya tanpa lapis.
- 4) Menyentuh kubul atau dubur dengan telapak tangan atau jari-jari.

e. Sunnah Wudlu

- 1) Memulai dengan membaca basmalah
- 2) Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan.
- 3) Berkumur-kumur dan membersihkan lubang hidung dengan air.
- 4) Mengusap anggota wudlu 3 kali.
- 5) Mendahulukan anggota yang kanan dari yang kiri.
- 6) Mengusap seluruh kepala.
- 7) Membasuh kedua telinga.
- 8) Membasuh kedua selah-selah kaki dan tangan.
- 9) Menjaga percikan air tidak kembali ke badan.
- 10) Membaca doa sesudah wudlu.<sup>27</sup>

3. Siswa

Siswa atau sering disebut peserta didik, merupakan makhluk individual. Siswa adalah orang yang mempunyai kepribadian dengan ciri-

---

<sup>27</sup> [http://www.smpn1bontang.org/exe\\_guru\\_2014/taharah/materi\\_wudu.html](http://www.smpn1bontang.org/exe_guru_2014/taharah/materi_wudu.html)

ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangan dan pertumbuhan anak mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya. Perkembangan dan pertumbuhan peserta didik itu sendiri dipengaruhi oleh lingkungan dimana anak hidup berdampingan dengan orang lain. Itulah sebabnya anak sebagai makhluk individual suatu waktu harus hidup berdampingan dengan semua orang dalam lingkungan kehidupan social dimasyarakat.

#### 4. Kemampuan Wudlu siswa kelas II SDN Bedali IV

Pada siswa kelas II SDN Bedali IV dalam kemampuan berwudlu, peneliti lihat belum memuaskan. Peneliti lihat dalam praktiknya, ketika akan melaksanakan jamaah shalat dhuhur di sekolah masih kebanyakan dari mereka hanya asal-asalan saja dalam mengerjakan wudlu. Siswa belum sepenuhnya sadar akan pentingnya melakukan wudlu dengan baik dan benar.

Oleh karenanya peneliti anggap penting diadakan penelitian untuk mengetahui di mana kesalahan atau kekurangan dalam pembelajaran yang telah berlangsung, baik dari sisi guru, siswa dan metode yang digunakan oleh guru.

Sebagaimana kita ketahui bahwa wudlu termasuk diantara syarat shalat yang sangat penting. Karena Allah tidak akan menerima shalat seseorang diantara kamu bila dia berhadats. Allah telah menurunkan kewajiban berwudlu itu dalam firman-Nya:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ  
وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ<sup>٤</sup>

.....  
Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, ..... (QS. Al-Maidah:6)

### C. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Materi Pokok Wudlu

Agar peserta didik dapat memahami materi wudlu, maka guru melaksanakan pengajaran dengan metode Demostrasi. Dalam pokok bahasan wudlu, mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan metode demonstrasi sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan / Persiapan

Perencanaan meliputi :

- a. Penentuan tujuan demonstrasi
- b. Penentuan langkah-langkah pokok demonstrasi (gerakan, bacaan, dan keserasian)
- c. Persiapan alat dan bahan yang diajarkan

#### 2. Pelaksanaan Demonstrasi

- a. Dapat diikuti, diamalkan oleh peserta didik
- b. Menumbuhkan sikap kritis pada peserta didik dengan tanya jawab dan diskusi

- c. Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mempraktekkan sehingga merasa yakin tentang kebenaran suatu proses
  - d. Membuat penilaian dari kegiatan peserta didik
3. Tindak Lanjut Demonstrasi

Untuk menindak lanjuti dari pelaksanaan, maka diadakan :

a. Tes demonstratif

Tes demonstratif digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketuntasan belajar peserta didik secara individu dan secara klasikal, dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam pada standar kompetensi wudlu, terutama aktivitas siswa berupa praktek wudlu.

b. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>28</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang proses belajar mengajar serta gambaran langsung pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi di kelas II mata pelajaran PAI materi wudlu.

#### **D. Hubungan Antara Metode Demonstrasi dan Prestasi Belajar Siswa**

Seperti dijelaskan di atas, bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Prestasi belajar adalah:

---

<sup>28</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 146

perkembangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh para peserta didiknya, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.<sup>29</sup>

Sedangkan indikator prestasi belajar terdiri dari tiga ranah, yaitu pengetahuan, afektif dan psikomotor. Ketiga ranah tersebut akan sebagai ukuran seorang siswa memperoleh prestasi. Apabila ketiga ranah tersebut tidak dimiliki tentunya kurang maksimal. Untuk memperoleh prestasi belajar itupun dipengaruhi oleh faktor-faktor baik yang terdapat pada individu siswa maupun di luar diri siswa.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan menggunakan metode demonstrasi, guru atau peserta didik memperlihatkan kepada seluruh anggota kelas mengenai suatu proses, misalnya bagaimana cara wudlu yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.<sup>30</sup>

Oleh karena itu penggunaan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik, tetap dipengaruhi faktor yang terdapat pada diri siswa. Sehingga faktor yang dimiliki siswa lebih banyak menentukan prestasi belajar. Namun dengan penggunaan metode demonstrasi dapat memberikan motivasi, minat belajar dan respon positif siswa untuk meraih prestasi belajar dalam hal ini adalah kemampuan siswa

---

<sup>29</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 460

<sup>30</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 296.

melakukan gerakan wudlu dengan baik dan benar sesuai dengan yang disyari'atkan oleh Rasulullah SAW.